

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Di Jepang status sosial dan cara berperilaku sebagai masyarakat adalah suatu hal yang penting dan patut dijaga oleh setiap individu masing-masing. Di Jepang juga senioritasnya sangatlah kuat baik secara umur maupun secara tingkat jabatan. Dikarenakan adanya senioritas yang kuat, di dalam suatu perusahaan seorang pegawai baru akan sulit untuk berkembang karena hal-hal yang dilakukan setiap harinya hanya berupa mengikuti perintah dari atasannya.

Di zaman modern ini bekerja sudah menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari setiap orang terutama di kalangan remaja dan dewasa, akan tetapi sistem, etnis, dan cara pandang masyarakat terhadap bekerja berbeda-beda terutama di Jepang. Di Jepang bekerja adalah suatu hal yang dilakukan oleh hampir semua masyarakatnya karena di Jepang kegiatan bekerja sudah menjadi bagian yang penting untuk dilakukan oleh semua orang, bahkan beberapa orang yang sudah termasuk ke dalam kategori lansia pun masih bekerja. Perusahaan di Jepang tidak semuanya memiliki sistem bekerja yang dapat membuat kehidupan para pekerjanya lebih nyaman, contohnya seperti jam bekerja yang berlebihan, kemudian tidak dibayar untuk bekerja lemburnya, dan lain-lain. Itulah sebagian dari ciri-ciri perusahaan yang biasa disebut dengan *black company* atau ブラック企業.

*Black company* atau ブラック企業, berasal dari gabungan 2 kata yaitu kata ブラック atau “black” dan kata 企業 atau “company” yang menandakan “perusahaan”. Warna hitam dipakai untuk menandakan perusahaan-perusahaan tersebut karena warna hitam diasosiasikan dengan pertanda buruk atau tidak baik dan dalam hal ini warna hitam dipakai untuk menandakan kondisi bekerja yang buruk. Kata 企業 atau “company” digunakan untuk menandakan suatu organisasi atau perusahaan. Bila kedua kata tersebut digabung maka pengertian dari ブラック企業 menjadi suatu

perusahaan atau organisasi yang mempunyai kondisi pekerjaan yang buruk. Dalam konteks Bahasa Jepang, kata “hitam” tidak berhubungan dengan diskriminasi rasial melainkan untuk menunjukkan konsep ilegalitas, kejahatan dan kegelapan (Takahashi dalam Nabila, 2023:2)

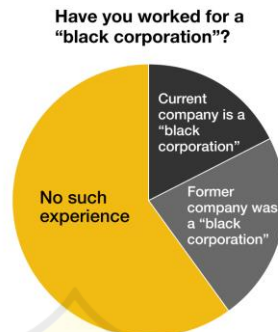
Penggunaan dari kata *black company* dimulai sejak awal tahun 2000 oleh para pekerja dari bagian Teknologi dan Informasi yang menggunakan kata ブラック企業 (*burakku kigyō*) sebagai bahasa gaul yang menandai perusahaan-perusahaan yang memperlakukan para pekerjanya secara tidak sopan seperti perilaku セクハラ (*sekuhara*) di mana pegawainya dilecehkan secara seksual seperti dipegang di tempat yang tidak sopan, ataupun パワハラ (*pawahara*) di mana seorang atasan menyalahgunakan kekuasaannya seperti menghindari kesalahan yang telah dilakukan dengan cara menyalahkan pegawainya atau pemecatan secara ilegal. Istilah dari *black company* mulai disebarluaskan pada tahun 2009 melalui film berjudul *Genkai in Black Company*. Semenjak saat itu istilah dari *black company* selalu menandakan perusahaan yang mempunyai kondisi bekerja yang buruk (<https://www.tsunagulocal.com/id/97943/>).

Pemerintah Jepang tentu saja masih mencoba sebaik mungkin untuk mengurangi jumlah perusahaan yang termasuk ke dalam kategori *black company*, akan tetapi sayangnya karena sudah terlalu banyak jumlahnya dan semakin terus bertambah, Pemerintah Jepang masih belum dapat mengurangi banyaknya perusahaan yang termasuk ke dalam *black company*. Pada tahun 2013 *Japan's Ministry of Health, Labour and Welfare* melakukan penelitian terhadap perusahaan-perusahaan di Jepang dan menemukan bahwa 4.189 dari 5.111 perusahaan yang diteliti merupakan perusahaan yang termasuk ke dalam kategori *black company* (<https://www.tofugu.com/japan/japanese-black-companies>).

Pada tanggal 23 November 2023 dilakukan suatu survei berskala nasional terhadap karyawan perusahaan berusia 20 sampai dengan 59 tahun, survei tersebut dilakukan oleh perusahaan bernama Shikigaku, sebuah perusahaan jasa konsultasi manajemen yang berbasis di Tokyo. Di dalam survei tersebut ditemukan bahwa

38,6% responden mengatakan bahwa mereka pernah bekerja atau saat ini sedang bekerja di perusahaan yang termasuk ke dalam *black company*.

Gambar 1. Diagram Jawaban Pertanyaan Survei Pertama



Created by Nippon.com based on data from Shikigaku on 2,509 respondents.

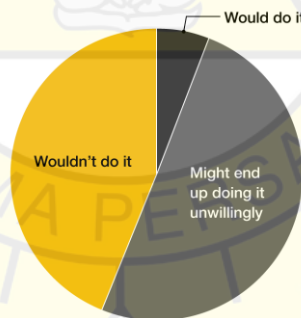
nippon.com

(<https://www.nippon.com/en/japan-data/h01840>)

Setelah itu para responden juga ditanyakan mengenai ketersediaan responden untuk mengikuti/melakukan perintah untuk melakukan suatu hal yang illegal. Ditemukan bahwa 6,1% dari responden mengatakan akan melakukannya, sementara 50,2% dari responden mengatakan akan melakukannya apabila responden tidak mempunyai pilihan lain.

Gambar 2. Diagram Jawaban Pertanyaan Survei Kedua

What would you do if instructed to do something dishonest or illegal?



Created by Nippon.com based on data from Shikigaku on 2,509 respondents.

nippon.com

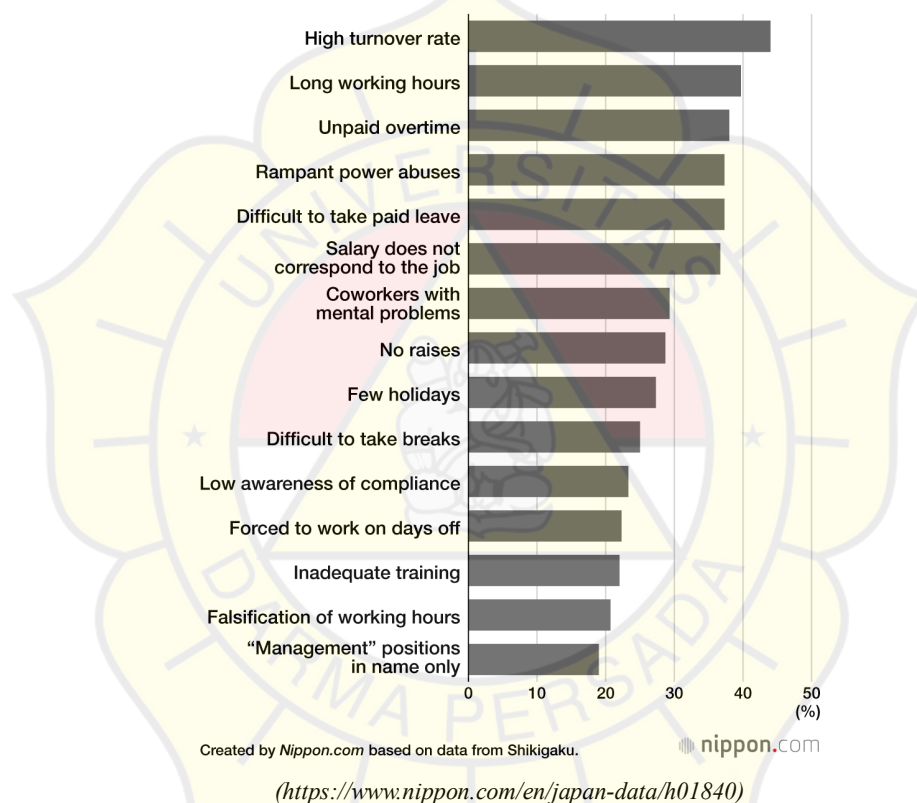
(<https://www.nippon.com/en/japan-data/h01840>)

Survei tersebut juga menanyakan kepada para responden yang memiliki pengalaman bekerja di perusahaan yang termasuk ke dalam *black company* mengenai aspek pekerjaan apa yang membuat para responden menyadari bahwa perusahaan mereka termasuk dalam kategori *black company*. Alasan yang paling banyak disebutkan adalah "tingkat pergantian pekerja yang tinggi" (44,0%),

kemudian “jam kerja yang panjang” (39,7%) dan “lembur yang tidak dibayar” (38,0%). Di sini tercermin kepentingan permasalahan terkait waktu yang dikerahkan dalam pekerjaan. Para responden juga mencatat beberapa praktik ilegal yang mereka saksikan atau dengar seperti mengkategorikan setengah dari waktu lembur sebagai “beristirahat” ataupun situasi di mana karyawan bekerja sekitar 100 jam lembur dalam sebulan tetapi tidak dibayar penuh karena manajemen mengatakan “itu terlalu banyak”.

Gambar 3. Daftar Jawaban Pertanyaan Survey Ketiga

**What made you realize your company was “black”?**



Karena sudah banyak perusahaan yang termasuk dalam kategori tersebut maka upaya dari masyarakat Jepang agar dapat menghindari perusahaan yang termasuk ke dalam kategori *Black company* berupa berbagi pengalaman mereka di media sosial dan berharap pengalaman atau cerita yang mereka bagikan melalui media sosial tersebut tidak ditemukan oleh atasan atau anggota-anggota lain yang berada di dalam perusahaan mereka. Reddit berupa salah satu media sosial tersebut di mana berbagai macam orang membagikan bermacam-macam informasi seperti nama

perusahaan yang termasuk ke dalam kategori *black company*, bagaimana perlakuan atasan kepada bawahan di dalam perusahaan-perusahaan tersebut, sistem manajemen internal di dalam suatu perusahaan yang termasuk ke dalam kategori *black company*, saran-saran apabila masih ingin bekerja di perusahaan yang termasuk ke dalam kategori *black company*, dan lain-lain. Berikut ini beberapa contoh perusahaan yang termasuk ke dalam kategori *black company* yang dibagikan oleh salah satu pengguna Reddit :

1. Tokyo Electric Power Company Nuclear and Industrial Safety Agency
2. Toshiba Daisho Daio Paper Olympus
3. Monterosa Watami Sensho IE Group (Optical Communication/First ChPasal Newton Septeni, etc.) Tokyo Computer Services [TCS] Advance
4. Ntex Futures Trading [Foreign Exchange Margin Trading] Industry Purified Water Equipment sales companies (OSG Corporation, etc.) Sagawa Express Sanix
5. SEL&MST SMG Daiso Sangyo Chuo Publishing series (Taiseisha, ELBEC, etc.) Maruhachi Mawata

([http://blog.livedoor.jp/syusyoku\\_katsudou/archives/34251646.html](http://blog.livedoor.jp/syusyoku_katsudou/archives/34251646.html)).

Contoh kasus *black company* yang terjadi di Jepang salah satunya seperti kasus Mina Mori yang bunuh diri karena bekerja terlalu banyak (*karoushi*) setelah bekerja 2 bulan di restoran *izakaya*. Pada kasus tersebut Mina Mori yang berumur 26 tahun adalah seorang pekerja di restoran *izakaya* bernama Watami. Mina Mori dinyatakan bunuh diri akibat bekerja terlalu banyak karena setelah dilakukannya penyelidikan oleh *Japan Ministry of Labor*, ditemukan bahwa Mina Mori telah bekerja lembur sebanyak 140 jam selama dalam jangka waktu 1 bulan di mana peraturan yang tertera dalam Undang-Undang Ketenagakerjaan menyatakan bahwa pekerja tidak boleh bekerja lembur lebih dari 80 jam. Kasus Mina Mori adalah kasus *black company* di mana pekerjaanya dipaksa untuk bekerja lembur dalam jangka waktu lama tanpa mementingkan undang-undang Jepang ataupun kesehatan pekerja.

Ciri dari *black company* seperti jam kerja panjang yang tidak dibayar, セクハラ, パワハラ, gaji di bawah standar minimum, dan lain-lain tidak hanya tersebar ke

dalam perusahaan-perusahaan bidang teknik atau bidang ekonomi akan tetapi juga tersebar sampai ke perusahaan di *entertainment industry*. Berdasarkan penjelasan tersebut peneliti ingin mengetahui lebih lanjut mengenai *black company* pada *entertainment industry* di Jepang dan juga apa yang membuat seseorang masih rela dan mampu bekerja di perusahaan yang termasuk ke dalam kategori *black company*.

## 1.2 Penelitian yang Relevan

Berikut beberapa penelitian yang memiliki tema yang relevan dengan penelitian ini, yaitu :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Lucytonia Hadi (2015) dari Universitas Brawijaya pada skripsi yang berjudul *Karakteristik Black Company di Jepang yang Tercermin dalam Drama Black President Karya Sutradara Yoshihige Miyake, Keiichiro Shiraki dan Takahashi Komatsu*. Metode penelitian yang dipakai berupa metode deskriptif kualitatif. Penelitian ini menjelaskan mengenai karakteristik dari *black company* berdasarkan drama berjudul *Black President* di mana penelitian tersebut bertujuan untuk menjelaskan bagaimana dan apa saja yang terjadi di dalam suatu perusahaan *black company* berdasarkan Drama *Black President*. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas apa saja yang terjadi di dalam perusahaan yang termasuk ke dalam kategori *black company*, perbedaannya adalah penelitian Hadi membahas berdasarkan Drama *Black President* sementara penelitian ini membahas berdasarkan *entertainment industry* di Jepang.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Aurora Nabila (2022) dari Universitas Darma Persada pada skripsi yang berjudul *Eksistensi Burakku Kigyou pada Perusahaan Jepang periode 2013-2019*. Metode penelitian yang dipakai berupa metode analisis deskriptif. Penelitian ini menjelaskan mengenai perusahaan *black company* di Jepang dari tahun 2013 sampai dengan 2019 dan juga menjelaskan kondisi perusahaan yang termasuk ke dalam kategori *black company* pada periode tersebut. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas mengenai *black company*. Perbedaannya penelitian dari Aurora membahas perusahaan yang termasuk ke dalam kategori *black*

*company* secara general yang berfokus pada tahun 2013 sampai dengan 2019 sementara penelitian ini membahas *black company* yang berada di *entertainment industry* .

3. Penelitian yang dilakukan oleh Yuli Dwi Astuti Prabowo (2015) dari Universitas Indonesia pada skripsi yang berjudul *Pelaksanaan Sistem Manajemen Burakku Kigyo ditinjau dari Undang-Undang Ketenagakerjaan Jepang*. Metode penelitian yang dipakai berupa metode analisis deskriptif. Penelitian ini menjelaskan mengenai kondisi dan sistem kerja yang ada di dalam *black company* berdasarkan hukum undang-undang yang ada di Jepang pada tahun 2015. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas mengenai *black company*. Perbedaannya dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Prabowo membahas mengenai *black company* berdasarkan hukum Jepang yang ada pada tahun 2015, sementara pada penelitian ini akan membahas berdasarkan peraturan baru yang dikeluarkan pada tahun 2019 dan lebih berfokus mengenai *black company* di dalam *entertainment industry* .

### **1.3 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan apa yang telah dibahas di dalam latar belakang ada beberapa masalah yang akan dibahas, yaitu :

1. Terdapat kondisi bekerja yang kurang mendukung di dalam perusahaan yang termasuk ke dalam *black company*.
2. Terdapat banyaknya jumlah perusahaan yang termasuk ke dalam *black company* di Jepang.
3. Terdapat pengaruh kurang baik dari *black company* terhadap pekerjaanya.
4. Terdapat pengaruh kurang baik dari *black company* terhadap masyarakat.
5. Terdapat *black company* di bidang *entertainment industry* Jepang

### **1.4 Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas peneliti akan membatasi penelitian dengan hanya membahas pengaruh dari *black company* beserta pekerjanya dan hal-hal yang berhubungan dengan *black company* seperti aturan/hukum bekerja

### 1.5 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas peneliti akan merumuskan beberapa permasalahan yang ada, yaitu :

1. Faktor-faktor apakah yang menyebabkan seseorang tetap bekerja di perusahaan yang termasuk ke dalam *black company* ?
2. Ciri-ciri seperti apakah yang ada di dalam *black company* pada *entertainment industry* di Jepang ?
3. Apakah dampak dari *black company* di bidang *entertainment industry* di Jepang ?

### 1.6 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada di atas, penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui, memaparkan, dan menganalisis alasan seseorang masih mau bekerja di perusahaan yang termasuk ke dalam *black company* di bidang *entertainment industry* .
2. Mengetahui, memaparkan, dan menganalisis *black company* pada *entertainment industry* Jepang
3. Mengetahui, memaparkan, dan menganalisis ciri dari *black company* di bidang *entertainment industry* Jepang
4. Mengetahui, memaparkan, dan menganalisis dampak dari *black company* di bidang *entertainment industry* Jepang.

### 1.7 Landasan Teori

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, berikut adalah landasan teori yang dipakai guna menunjang penelitian ini

### 1.7.1 Perusahaan

Menurut Swastha dan Sukotjo (2002: 12), perusahaan merupakan suatu organisasi produksi yang menggunakan dan mengkoordinir sumber-sumber ekonomi untuk memuaskan kebutuhan dengan cara yang menguntungkan. Sedangkan menurut Molengraaff (1954: 38) berdasarkan bukunya yang berjudul *Pedoman dalam Praktik Hukum Komersial*, perusahaan ialah keseluruhan tindakan yang diselenggarakan secara berkala tanpa berhenti, bertindak keluar guna memperoleh pendapatan dengan cara memperjualbelikan berbagai macam barang ataupun menyelenggarakan perjanjian perdagangan.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian dari perusahaan adalah suatu organisasi atau kelompok yang didirikan dengan tujuan untuk mencari dan menghasilkan keuntungan dengan cara membuat dan menjual barang ataupun jasa.

### 1.7.2 *Black Company*

Berdasarkan *Japan Human Resources and Labor*, *black company* adalah

「ブラック企業とは、従業員に対して、心身の過重負担や極端な長時間勤務など劣悪な環境での労働を強いて改善しない体質をもち、それゆえに入社を勧められない、あるいは早期の退職が勧奨されるような企業を総称する言葉です。」

“*Burakku kigyō to wa, jūgyōin ni taishite, shinshin no kajū futan ya kyokutan'na chōjikan kinmu nado retsuakuna kankyō de no rōdō o shiite kaizen shinai taishitsu o mochi, sore yue ni nyūsha o susume rarenai, aruiwa sōki no taishoku ga kanshō sa reru yōna kigyō o sōshō suru kotobadesu.*”

Terjemahan “ *Black company* adalah perusahaan yang memaksa karyawannya untuk bekerja dalam kondisi yang buruk seperti membebani kondisi fisik dan mental secara berlebihan dan bekerja dengan jam kerja yang sangat panjang serta mempunyai kondisi bekerja yang tidak akan membaik, sebagai hasilnya disarankan untuk tidak bergabung atau pensiun dini dari perusahaan tersebut.”

(<https://kotobank.jp/word/ブラック企業>)

Menurut Masayasu Takahashi, Akira Kimata, S. Ito, N. Teramoto (2018: 54), *black company* adalah “*companies that drive their employees into mental illness, including suicide, by overwork and harassment*”, yaitu “perusahaan yang menyebabkan karyawannya mengalami penyakit mental, termasuk bunuh diri, karena terlalu banyak bekerja dan pelecehan”

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa *black company* adalah istilah atau sebutan umum yang digunakan untuk menyebutkan suatu perusahaan yang memiliki kondisi bekerja yang kurang mendukung kesehatan para pekerjanya seperti jam kerja yang panjang dan kondisi bekerja yang dapat membuat kondisi fisik dan mental seseorang memburuk.

## 1.8 Metode Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif analisis. Menurut Sugiyono (2012: 147) berdasarkan bukunya yang berjudul *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, metode analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Pengumpulan data penelitian dilakukan melalui studi kepustakaan, sumber data utama yang digunakan adalah buku, jurnal, artikel ilmiah, maupun sumber berita dari internet. Penulis melakukan studi pustaka di Universitas Darma Persada dan *website*/jurnal dari internet untuk mencari sumber data yang berkaitan dengan topik penelitian.

## 1.9 Manfaat Penelitian

Manfaat yang ingin dicapai dengan dibuatnya penelitian ini ada dua yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis. Kedua manfaat tersebut berupa :

1. Manfaat Teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman lebih dalam *black company* yang berada di *entertainment industry* di Jepang serta dapat menjadi sarana pengembangan ilmu pengetahuan dan referensi bagi penelitian selanjutnya.
2. Manfaat Praktis, penelitian ini bertujuan untuk menambah wawasan bagi para pembaca terutama bagi pembaca yang bertujuan bekerja di *entertainment industry* di Jepang agar dapat membantu para pembaca dalam menentukan pekerjaan di bidang *entertainment industry* di Jepang

### 1.10 Sistematika Penulisan

- Bab I Merupakan pendahuluan yang berisi tentang latar belakang, penelitian yang relevan, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, landasan teori, metode penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan
- Bab II Berisi penjelasan singkat mengenai kehidupan pekerja di Jepang, serta hukum mengenai kondisi bekerja di Jepang
- Bab III Perusahaan di Jepang, gambaran umum *black company*, *black company* di *entertainment industry* di Jepang, kasus di *entertainment industry* di Jepang, upaya pemerintah menghadapi *black company*
- Bab IV Simpulan, berisi kesimpulan yang telah diambil berdasarkan bab-bab sebelumnya

